

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidik yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidik yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Pencapaian pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenis jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran yang terpusat pada guru masih banyak kita jumpai.

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan.

Untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar, membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari guru, dan instansi pendidikan yang terkait. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran IPA dapat menjadi kegiatan yang diminati siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa tidaklah mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan (diajarkan). Berdasarkan pengalaman di lapangan, khususnya dalam pembelajaran IPA persoalan belajar yang sering dijumpai adalah siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan, sulit dipahami dan terkesan kurang menarik, oleh karena itu, semakin baik suatu metode pembelajaran yang digunakan, maka semakin mudah tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode percobaan yang dilakukan tidak selalu harus dilaksanakan di dalam laboratorium tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar. Nasution (2007 : 5.24).

Metode eksperimen, media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran harus sekonkret mungkin sehingga pelaksanaan metode eksperimen dapat menjembatani interaksi antara siswa, guru, media, dan sumber belajar.

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Siswa

secara langsung menyaksikan suatu peristiwa bukan hanya dihayalan berdasarkan ucapan semata.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2013/2014, diperoleh data bahwa, dalam pembelajaran IPA masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65, terbukti dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 53. Sementara dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM, diperoleh hasil bahwa dari 17 orang siswa hanya 5 orang siswa (30%) yang telah tuntas, sedangkan 12 orang siswa (70%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Data selengkapnya ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Ulangan IPA Semester Ganjil Siswa Kelas V

No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1	$\geq 65$	5	29,4%	Tuntas
2	59-64	12	70,6%	Belum Tuntas
	Jumlah	17 orang	100,00	

Sumber : Nilai IPA Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan observasi pembelajaran IPA diketahui aktivitas belajar siswa juga masih rendah terlihat dari siswa yang cenderung ribut, banyak mengobrol dan tidak menyimak materi yang disampaikan guru, juga proses timbal balik antara siswa dan guru kurang terlihat.

Mengatasi hal tersebut guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, antara lain melalui pemilihan model, strategi dan metode yang sesuai. Salah satunya

dengan metode eksperimen. Djamarah (2002 : 90) menyebutkan metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Metode eksperimen bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan melakukan percobaan sendiri. Lebih lanjut Djamarah menyebutkan kelebihan metode eksperimen yaitu menjadikan siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.

Menurut Izzah (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui metode eksperimen akativitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen bagi siswa kelas V SDN 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima masih rendah.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Cimanuk masih rendah, terlihat hanya 5 orang siswa (30%) yang mencapai KKM 65.

3. Pembelajaran di kelas V SDN 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima, terpusat pada guru.
4. Siswa cenderung ribut dan tidak menyimak materi yang disampaikan guru.
5. Proses timbal balik antara guru dan siswa kurang terlihat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada : Aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui metode eksperimen bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui metode eksperimen bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran?
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran?

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peserta didik**

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa menjadi senang atau menyukai pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajarnya meningkat.

### **b. Bagi Guru**

1. Guru menjadi lebih profesional dalam mengolah proses pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
2. Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

### **c. Bagi Sekolah**

Meningkatkan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan di SD Negeri 4 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode eksperimen.